
**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN,
DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN
(Studi Kasus: Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan)**

**Ni Luh Mutia Putri¹
Cokorda Gde Bayu Putra²**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: mutia1998putri@gmail.com

ABSTRACT

Budget slack is the difference between the reported budget report and the budget that is not in accordance with the best entities of an organization. This study aims to examine how the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity on budget gaps. The population in this study were all employees in the SKPD Tabanan Regency. This research is quantitative and meanwhile the sample technique used is purposive sampling, with this the research sample produced is a total of 57 employees. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the analysis test simultaneously the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity significantly affect the budget gap, and partially the influence of budgetary participation, budget emphasis, and task complexity have a positive and significant effect on the budget gap.

Keywords: *Budgetary participation, Budget emphasis, Task complexity and Budget gaps.*

PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dan juga pemerintahan daerah yang berkaitan dengan perimbangan keuangan yang melibatkan pihak pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, dengan demikian menyediakan berbagai dampak perubahan di dalam tata kelola pemerintah yang ada di daerah yang bersangkutan tersebut. Anggaran didefinisikan sebagai perencanaan keuangan periodic yang dirancang berlandaskan pada berbagai program yang sebelumnya sudah dirancang dan juga disahkan, dan ini diartikan sebagai rencana tertulis berkenaan dengan aktivitas organisasi yang dikemukakan secara kuantitatif, dan umumnya perencanaan tertulis yang dinyatakan untuk jangka waktu yang tertentu ke dalam satuan moneter.

Kesenjangan anggaran didefinisikan dengan perbedaan atau selisih antara laporan anggaran yang dilaksanakan pelaporan dengan anggaran yang ada tidak sejalan pada entitas yang paling baik di dalam suatu organisasi tertentu. Jika berlangsung keadaan atau kondisi kesenangan anggaran ini, ialah yang mana bahwa terdapat kecenderungan untuk melaksanakan pengajuan anggaran yang meninggikan ataupun merendahkan biaya yang diperbandingkan dengan entitas

yang paling baik yang sudah diajukannya tersebut, dengan demikian berbagai target dapat dengan mudah terpenuhi dan juga tercapai. Merujuk pernyataan yang dinyatakan Wijyanthi and Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa partisipasi penggaran didefinisikan sebagai rangkaian proses yang dapat mendeskripsikan beberapa individu yang terlibat di dalam proses menyusun anggaran tersebut dan juga memiliki pengaruh pada target anggaran, serta memerlukan penghargaan untuk pencapaian target anggaran yang sebelumnya sudah ditetapkan tersebut.

Terdapat berbagai faktor yang dipertimbangkan sebagai pemicu munculnya kesenjangan anggaran ini ialah berupa penekanan anggaran. Merujuk pada pernyataan yang dinyatakan Pratami dan Erawati (2016) menyatakan bahwa penekanan anggaran ini didefinisikan sebagai suatu desakan atau tekanan dari pihak atasan pada pihak bawahan agar melakukan anggaran secara tepat dan memenuhi target anggaran yang ditetapkan. Kompleksitas tugas juga diperlukan dalam menciptakan kesenjangan anggaran itu sendiri. Kompleksitas tugas ini didefinisikan sebagai kondisi, yang mana bahwa seorang individu tertentu memperoleh tugas yang tidak dengan baik terstruktur, sukar untuk dipahami dan juga tentunya membingungkan.

Kesenjangan anggaran juga terjadi di Pemerintahan Kabupaten Tabanan pada tahun 2017 berdasarkan hasil Realisasi Anggaran Pemerintahan Kabupaten Tabanan terdapat perbedaan realisasi anggaran dengan estimasi anggaran yang diprediksi. Pendapatan Daerah dianggarkan sebesar Rp. 1.913.540.384.115,25 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 1.871.864.102.726,79. Belanja Daerah dianggarkan sebesar Rp. 2.184.423.902.722.87 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 1.861.962.379.735.27. Pembiayaan Netto dianggarkan sebesar Rp. 270.883.518.607,62, sedangkan realisasinya sebesar Rp. 55.422.905.665,89. SILPA dianggarkan sebesar 0 sedangkan realisasinya sebesar Rp. 65.324.628.656,86. (Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Bagian Keuangan Kabupaten Tabanan, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran ,penekanan anggaran dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui sumbangan pengaruh dari partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat, serta mampu menjadi pertimbangan bagi perangkat daerah tentang bagaimana partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan

kompleksitas tugas yang dapat mengurangi terjadinya kesenjangan anggaran sehingga menciptakan kesejahteraan bagi kepentingan publik lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan didefinisikan sebagai keterkaitan kontra ataupun hubungan yang melibatkan pihak prinsipal dengan pihak agen, yang mana bahwa dalam hal ini bahwa pihak prinsipal ialah sebagai pihak yang memiliki kewenangan guna memperkerjakan pihak agen supaya melaksanakan berbagai tugas demi kepentingan dari pihak prinsipal, sementara itu pihak agen ini ialah seorang pihak yang melaksanakan kepentingan yang ada pada diri pihak prinsipal (Scot, 2015). Teori keagenan ini dapat berguna atau berfungsi sebagai dasar atau pedoman guna melaksanakan pengkajian terhadap berbagai faktor, diantaranya ialah partisipasi penyusunan anggaran, penekana anggaran, dan kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran yang mempengaruhi kesenjangan anggaran.

Teori atribusi memperjelaskan berkenaan dengan proses bagaimana dalam melaksanakan penentuan motif dan juga penyebab mengenai perilaku dari seorang individu. Teori ini artinya ialah bagaimana seorang individu memperjelaskan penyebab perilaku dari dirinya sendiri ataupun individu yang lainnya, yang nantinya akan ditetapkan apakah itu bersifat internal ataupun eksternal. Sifat internal ini diantaranya ialah sikap, sifat, dan juga karakter, ataupun bersifat eksternal, dalam hal ini ialah berupa tekanan keadaan ataupun situasi tertentu yang nantinya akan memberi pengaruh pada perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori kontinjensi pada awal diperkenalkan oleh Lawrent & Lorsch (1986) menjelaskan bahwa teori kontinjensi ini digunakan Kast & Rosenzweig (1972) yang menjelaskan bahwa suatu organisasi tidak mempunyai metode paling baik dalam menghasilkan keserasihan, antara faktor lingkungan eksternal dan juga internal organisasi guna memenuhi prestasi terbaiknya. Pendekatan kontinjensi ini didefinisikan sebagai bentuk dari penerapan konsep yang memperjelaskan bahwa tidak terdapat sebuah sistem kontrol yang paling baik yang mampu diimplementasikan untuk semua organisasi yang ada.

Senjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan laporan anggaran yang dilaksanakan pelaporan dengan anggaran yang tidak sejalan dengan entitas yang paling baik dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu tersebut. Menurut Wijayanthi and Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa partisipasi penganggaran ini didefinisikan sebagai proses dalam mendeskripsikan berbagai individu yang memiliki keterlibatan dalam menyusun anggaran serta

memiliki pengaruh tertentu pada target anggarannya, serta memerlukan penghargaan untuk pencapaian untuk target anggaran itu sendiri. Merujuk pernyataan yang dikemukakan Pratami dan Erawati (2016) menjelaskan bahwa penekanan anggaran didefinisikan sebagai suatu desakan atau tekanan tertentu dari pihak atasan pada pihak bawahan guna melakukan penganggaran secara tepat dan baik dan memenuhi target anggaran tersebut. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi yang mana bahwa suatu individu tertentu memperoleh tugas yang sukar untuk dipahami, tidak dengan baik terstruktur dan juga membingungkan.

Hasil penelitian Pradani and Erawati (2016), pada OPD Kabupaten Tabanan membuktikan bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini mendukung teori agensi, bila pihak agent yang ambil bagian di dalam proses penyusunan anggaran tersebut memiliki informasi yang khusus mengenai kondisi lokalnya, hal ini akan memberikan kemudahan untuk pihak agent tersebut dalam menyediakan berbagai informasi yang ada pada dirinya tersebut guna membantu proses dalam menyusun anggaran tersebut. Hal tersebut didukung Yasa, Diatmika, dan Prayudi (2017) dan juga menunjukkan hasil bahwa anggaran partisipasi berpengaruh signifikan positif pada senjangan anggaran. Merujuk pada hasil berlangsungnya yang sudah dilaksanakan, dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

H₁: Partisipasi anggaran memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran .

Penelitian yang dilaksanakan Erina dan Suartana (2016) memperlihatkan bahwa dengan penekanan anggaran yang tinggi, dengan demikian tingkatan senjangan anggaran akan tinggi juga. Hasil penelitian selaras pada hasil penelitian yang dilaksanakan Yuliana dan Ratnadi (2016) yakni bahwa penekanan anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

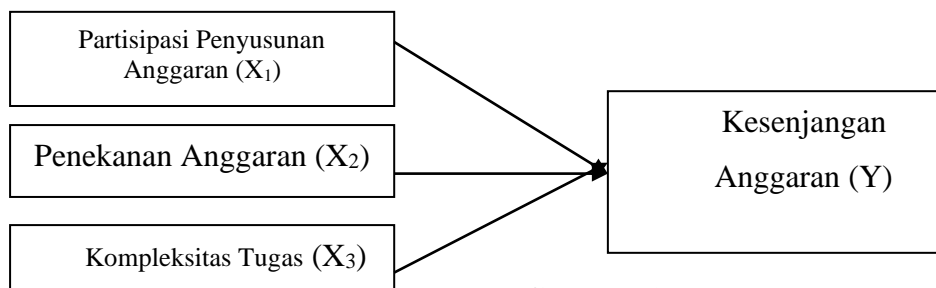
H₂ : Penekanan anggaran memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran.

Kompleksitas tugas terhadap kesenjangan anggaran berhubungan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan tugas. pegawai yang menghadapi beberapa tugas yang kompleks serta tekanan yang berbeda-beda akan meningkatkan terjadinya kesenjangan dari proses penganggaran. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Pamungkas, I Made, dan Ni Luh (2014) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas ini memberi pengaruh pada senjangan anggaran. Merujuk pada uraian yang disajikan tersebut di atas, bahwa hipotesis penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini:

H₃: Kompleksitas tugas memberi pengaruh pada kesenjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian didefinisikan sebagai perencanaan mengenai cara dalam melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan juga penganalisisan data dengan cara yang terarah dan juga sistematis supaya penelitian yang dilaksanakan nanti dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien yang sejalan dengan berbagai tujuan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan. Faktor persepsi penganggaran didefinisikan sebagai proses tertentu bahwa seorang individu akan memiliki keterlibatan dalam menyusun anggaran yang nantinya akan diperjadikan sebagai pedoman dan juga acuan oleh berbagai pihak yang terlibat dan bertanggungjawab di dalamnya tersebut. Penekanan anggaran ini ialah keadaan yang mana bahwa anggaran yang diperjadikan sebagai faktor yang dominan dalam mengukur kinerja dari para bawahan untuk organisasi tertentu tersebut. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tugas yang diamanatkan pada pihak bawahan oleh atasan yang tidak terstruktur serta kadang membingungkan para bawahannya tersebut.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif asosiatif, yang mana bahwa penelitian yang dilaksanakan ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengujian untuk pengaruh yang dihasilkan variabel bebas dari (Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Kompleksitas Tugas) terhadap variabel terikat (Kesenjangan Anggaran). Penelitian dilakukan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah pada 19 OPD di Pemerintahan Kabupaten Tabanan. Untuk penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan ialah sejumlah 57 pegawai. Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data penelitian yang digunakan ialah melaksanakan pengamatan (*observation*), wawancara (*interviewing*), studi kepustakaan dan juga menyebarkan kuesioner penelitian.

Untuk penelitian ini, pengujian hipotesis yang dilaksanakan ialah dengan analisis regresi berganda, analisis ini dimaksudkan agar dapat memperoleh dan juga mengetahui gambaran

berkenaan dengan pengaruh yang dihasilkan variabel bebas pada variabel terikat. Untuk penelitian ini, model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagaimana di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kesenjangan Anggaran

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X₂ = Penekanan Anggaran

X₃ = Kompleksitas Tugas

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian selanjutnya ialah dengan melaksanakan pengujian statistik T, pengujian ini dilaksanakan agar dapat memahami besaran pengaruh yang dihasilkan oleh beberapa variabel bebas dalam memprediksikan atau memberikan pengaruh pada variabel terikat secara parsial. Kemudian hasil pengujian tersebut dikomparasikan dengan tingkatan signifikansinya dengan mempergunakan taraf alpha senilai 5%. Pengujian simultan dimaksudkan agar dapat melihat pengaruh yang dihasilkan beberapa variabel bebas pada variabel terikat secara simultan. Terdapat beberapa kriteria dalam mengambil keputusan tersebut, yakni dengan meninjau F-hitung yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel bebas tersebut memiliki pengaruh pada variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (ini pada dasarnya dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengukuran untuk besaran pengaruh dari variabel terikat (X) pada variabel bebas (Y). Nilai untuk koefisien determinasi ini adalah antara nol (0) sampai satu (1), jika nilainya rendah ini artinya ialah bahwa kapasitas variabel bebas dalam memprediksikan variabel terikat rendah, begitupun sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Validitas		Reabilitas
	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.6}	0,861;0,867;0,851;0,922;0,803; 0,768	0,000	0,917
Penekanan Anggaran (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.6}	0,669;0,815;0,794;0,754;0,816; 0,886	0,000	0,880
Kompleksitas Tugas (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.6}	0,874;0,738;0,908;0,900;0,849; 0,670	0,000	0,897
Kesenjangan Anggaran (Y) Y.1 s.d Y.10	0,826;0,848;0,826;0,872;0,838 0,847	0,000	0,927

Sumber: Data diolah, (2021)

Merujuk terhadap tabel yang dilampirkan tersebut di atas, dengan ini memperlihatkan atau menjelaskan bahwa variabel penelitian tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan 0,30 dan sedangkan untuk koefisien dari alpha tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,60, maka dapat dihasilkan simpulan bahwa kuesioner penelitian tersebut reliabel dan juga valid. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig)
		Tolerance	VIF	
X1	0.496	.633	1,580	.121
X2		.645	1,551	.596
X3		.633	1,580	.949

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig >0,05. Terdapat berbagai kriteria tertentu, yakni dengan cara mengkomparasikan tingkatan signifikansi yang dihasilkannya tersebut dengan tingkatan alpha. Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang dilampirkan, dengan itu dapat ditinjau bahwa nilai signifikansi untuk *unstandardized residual* lebih tinggi dibandingkan 0,05, yakni senilai 0,995, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa data penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, nilai dari *tolerance* untuk keseluruhan variabel

> 0,1 ($X_1=0,633$; $X_2=0,645$; $X_3=0,633$) dan sedangkan itu untuk nilai dari VIF ini lebih rendah dibandingkan dengan 10 ($X_1=1,580$; $X_2=1,551$; $X_3=1,580$), yang artinya bahwa telah tidak terjadi masalah multikolinieritas yang melibatkan antara variabel bebas itu sendiri.

Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan pengujian Glejser. Bila nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0.05, dengan demikian permodelan regresi yang digunakan tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan pada hasil pengujian statistik yang dipaparkan tersebut memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai signifikansi lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 atau sebesar $X_1=0,121$; $X_2=0,596$; $X_3=0,949$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.123	3.111		.361	.720
	Partisipasi Penyusunan Anggaran	.289	.115	.294	2.514	.015
	Penekanan Anggaran	.314	.151	.241	2.079	.042
	Kompleksitas Tugas	.358	.119	.351	2.997	.004

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Sumber: Data primer diolah, (2021)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, model penelitian dapat diuraikan di dalam model persamaan seperti di bawah ini:

$$Y = 1,123 + 0,289X_1 + 0,314X_2 + 0,358X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi ini dihasilkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1.123 artinya partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, kompleksitas tugas dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai kesenjangan anggaran adalah sebesar 1,123 . Nilai koefisien regresi Partisipasi Penyusunan Anggaran 0,289, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Partisipasi Penyusunan Anggaran maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,289. Nilai koefisien regresi Penekanan anggaran sebesar 0,314, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Penekanan anggaran maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,314. Nilai koefisien regresi Kompleksitas Tugas sebesar 0,358, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Kompleksitas Tugas maka akan meningkatkan kesenjangan anggaran sebesar 0,358.

Berdasarkan hasil (*output*) SPSS ini bahwa nilai R^2 senilai 0,515 (51,5%). Ini artinya bahwa 51,5% variabel kesenjangan anggaran dapat diprediksikan variabel partisipasi penyusunan

anggaran, penekanan anggaran dan kompleksitas tugas. Sedangkan 48,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* nilai F_{hitung} sebesar 20.788 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih rendah diperbandingkan 0,05, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara simultan bahwa variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikat. Hal ini artinya bahwa model regresi tersebut layak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Partisipasi Penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi memperlihatkan nilai dari koefisien positif senilai 0,289, yang mana bahwa signifikansinya ialah $0,015 < 0,05$. Nilai untuk koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kesenjangan anggaran. Hal ini mendukung teori agensi, bila pihak agen tidak melaksanakan penyampaian informasi yang ada pada dirinya pada pihak prinsipal, dengan demikian pihak atasan akan melaksanakan penganggaran dengan tidak sesuai dan tepat, hal ini nantinya akan dapat dengan mudah dipenuhi oleh pihak bawahannya yang dapat menyebabkan timbulnya senjangan anggaran yang ada. Hal ini dapat berlangsung disebabkan bahwa pihak bawahan akan lebih banyak mempunyai informasi yang akurat dan juga jelas berkenaan dengan tanggung jawab dan juga tugas terhadap unit kerjanya tersebut, serta memberikan informasi yang tidak jelas atau bias pada pihak atasan, hal ini akan menyebabkan pihak atasan tidak mempunyai akses informasi yang sifatnya privat, yang nantinya target anggaran yang dilaksanakan penyusunan tersebut nantinya akan dengan mudah dicapai dan juga rendah.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Penekanan Anggaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel kesenjangan anggaran. Sehingga hipotesis kedua penelitian diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi memperlihatkan bahwa nilai untuk koefisien positif ialah 0,314, yang mana bahwa nilai signifikansinya ialah $0,042 < 0,05$. Nilai untuk koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah antara penekanan anggaran dengan kesenjangan anggaran, dengan penekanan anggaran yang tinggi, ini nantinya akan menyebabkan senjangan anggaran yang tinggi. dengan terdapatnya tekanan dari pihak prinsipal, maka ini akan menyebabkan penurunan untuk kinerja dari pihak agen yang ikut terlibat dan ambil bagian dalam menyusun anggaran guna mewujudkan anggaran yang ada tersebut, dengan demikian akan menyebabkan timbulnya kesenjangan anggaran yang ada. Anggaran dapat diperjadikan sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melaksanakan pengukuran kinerja dari para bawahannya

tersebut, dengan demikian akan muncul desakan atau tekanakn dari pihak atasan pada pihak bawahan guna memenuhi target anggaran yang sebelumnya sudah ditentukan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang dalam menyusun anggaran akan dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menekan anggaran.

Hasil uji T menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel kesenjangan Anggaran. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresinya yang memperlihatkan nilai koefisien positif senilai 0,358, yang mana bahwa nilai signifikansinya ialah $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien positif ini memperlihatkan keterkaitan hubungan searah, antara variabel kompleksitas tugas pada variabel kesenjangan Anggaran, makin semakin besar pula kesempatan mereka dalam menciptakan *sack* anggran. Tugas-tugas yang cukup kompleks akan tertekan saat bekerja. Bawahan yang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi serta ambil bagian di dalam proses menyusun anggaran ini akan memiliki kecenderungan guna melaksanakan tindakan senjangan anggaran. Hasil ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan tugas. pegawai yang menghadapi beberapa tugas yang kompleks serta tekanan yang berbeda-beda akan meningkatkan terjadinya kesenjangan dari proses. Hal ini didasari oleh keinginan bawahan untuk mencapai target dengan mudah sehingga kinerjanya dapat terlihat baik oleh atasan (prinsipal).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Partisipasi Penyusunan Anggran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dengan signifikansi $0,015 < 0,05$, (2) Penekanan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran dengan signifikansi $0,042 < 0,05$, (3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan signifikansi $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan (1) Bagi seluruh pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan agar mempersempit partisipasipan untuk melakukan kesenjangan anggaran disarankan kepada pihak atasan untuk lebih meningkatkan pengawasan atau monitoring dalam proses penyusunan anggaran, serta bagi para pegawai supaya lebih menaikkan hubungan komunikasi yang lebih bagus, dengan ini proses dalam menyusun anggaran yang melibatkan pihak pimpinan dan juga pegawai dapat memberikan informasi yg dimilikinya secara utuh tanpa ada yang ditutupi sehingga meminimalisir terjadinya

kesenjangan anggaran, (2) Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat melaksanakan penelitian dan juga pengkajian dengan lebih mendalam berkenaan dengan berbagai faktor yang lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, yang dapat memberikan pengaruh pada Kesenjangan Anggaran seperti self esteem individu, semakin rendah ketidak pastian lingkungan, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Erina, Ni Putu Dewik, and Wayan Suartana. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penagnggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2):1689–99.
- Pamungkas, I. Made Bagas Wisnu, Pradana Adiputra I Made, and Gede Erni Sulindawati Ni Luh. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, Kompleksitas Tugas, Reputasi, Etika Dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)." *E-Jurnal Akuntansi Program SI* 2(1):1–12.
- Pradani, Komang Kartika Tri, and Ni Made Adi Era Erawati. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Job Relevant Information, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Kapasitas Individu Pada Senjangan Anggaran." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(2):852–84.
- Pratami, A. A. Sg. Desy, and Ni Made Adi Erawati. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Penekanan Anggaran Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana* 15(2):1565–94.
- Wijyanthi, Putu Kartika, and A. A. G. P. Widanaputra. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Kepercayaan Diri Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1):695–726.
- Yasa, I. Gede Mustika, I. Putu Gede Diatmika, and Made Aristia Prayudi. 2017. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran Desa Di Kecamatan Kubutambahan." *E-Journal SI Ak Universiitas Pendidikan Ganesha* 8(2):1–12.
- Yuliana, Meli, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Kesenjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1):781–811.